

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses menua pada setiap individu tidak sama, karena proses menua dipengaruhi beberapa faktor yaitu, genetik, nutrisi atau makanan, status kesehatan fisik dan mental, pengalaman hidup, lingkungan, stress, tipe kepribadian, dan filosofi hidup individu. Proses menua akan menyebabkan kemunduran pada lansia, baik fisik, biologis, psikologis, sosial, spiritual maupun ekonomi. Perubahan psikososial pada lansia meliputi perubahan aspek kepribadian, perubahan dalam peran sosial di masyarakat, dan perubahan minat. Perubahan kognitif pada lansia berupa penurunan daya ingat (*memory*), dan kemampuan pemahaman. Perubahan fisik pada lansia dapat terjadi pada sistem kardiovaskuler, sistem muskuloskeletal, sistem integumen, sistem gastrointestinal, sistem genitourinaria, sistem pernafasan, dan sistem sensori (Widiyawati, 2020)

Lansia merupakan tahap akhir dari perkembangan daur hidup manusia, dimana lansia menurut UU No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) mengklasifikasikan lansia menjadi, usia pertengahan (*middle age*) yaitu seseorang yang berusia 45- 59 tahun, lanjut usia (*elderly*) yaitu seseorang yang berusia 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) yaitu seseorang yang berusia 74-90 tahun, dan usia sangat tua (*very old*) yaitu seseorang yang berusia lebih dari 90 tahun.

Peningkatan jumlah lansia tentunya akan menyebabkan munculnya berbagai masalah kesehatan seperti penyakit degeneratif yang dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh seperti Tuberkulosis, Diare, Pneumonia, Hepatitis dan penyakit kulit (dermatitis). Selain itu penyakit tidak menular banyak muncul pada usia lanjut diantaranya Hipertensi, Stroke, Diabetes Melitus dan radang sendi atau Asam Urat. Perubahan tersebut pada umumnya mempengaruhi pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang pada akhirnya akan berdampak pada ekonomi dan sosial lansia (Sunaryo, 2016).

Tekanan darah adalah suatu proses dimana pada saat jantung memompakan darah keseluruh tubuh terjadi tekanan di dalam pembuluh darah. Tekanan darah pada saat jantung berkontraksi disebut tekanan sistolik sedangkan tekanan pada saat jantung berelaksasi disebut tekanan diastolik. Tekanan darah dibagi menjadi 3 golongan, yaitu tekanan darah normal jika tekanan sistoliknya < 140 mmHg dan tekanan diastoliknya < 90 mmHg, tekanan darah rendah (hipotensi) dengan tekanan sistoliknya < 100 mmHg, dan tekanan diastoliknya < 60 mmHg, dan kategori tekanan darah tinggi (hipertensi) dengan tekanan sistoliknya > 140 mmHg dan tekanan diastoliknya > 90 mmHg (Ananto, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) mengklasifikasikan hipertensi yakni tekanan sistol 130-139 mmHg dan diastol 80-89 mmHg sebagai stadium I. Tekanan darah sistol > 140 mmHg, diastol > 90 mmHg sebagai stadium II (Paul *et al.*, 2018 dalam Nita Widjaya *et al.*, 2019).

Diseluruh dunia, hipertensi menjadi masalah yang cukup besar bagi banyak orang, Pada tahun 2020 penduduk yang berusia 60 tahun ke atas adalah 1,4 miliar jiwa. Pada tahun 2050, penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas akan berlipat ganda (2,1 miliar) (WHO, 2021).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling banyak diderita oleh masyarakat dan pada umumnya tidak merasakan keluhan, sehingga disebut sebagai *silent killer*. Faktor yang memanfaatkan hipertensi yaitu usia, genetik, dan lingkungan yang berdampak pada keselamatan jiwa yang mengakibatkan meningkatnya angka morbiditas dan angka mortalitas, Lingkungan menjadi salah satu faktor risiko yang mempengaruhi timbulnya penyakit hipertensi yang meliputi : stres, obesitas, status gizi, minum kopi, kualitas tidur dan merokok (Yanti, 2018).

Berdasarkan survey *World Health Organization* (WHO) tahun 2015-2018, menunjukkan bahwa penderita hipertensi di dunia mencapai 1,13 miliar, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Penderita hipertensi semakin meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 mencapai 1,5 miliar menderita hipertensi, dengan perkiraan 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi setiap tahunnya, (Badan Litbangkes, Kemenkes, 2019).

Menurut Departemen Kesehatan (Depkes) di kawasan Asia Tenggara populasi Lanjut usia sebesar 8% yaitu kurang lebih 142 juta jiwa (Depkes, 2019). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan populasi lansia dengan usia diatas 60 tahun pada tahun 2045 penduduk lansia di

Indonesia mencapai 63,31 juta atau hampir 20% dari populasi. Tahun 2019 di Indonesia terdapat lima Provinsi dengan lansia terbanyak diantaranya di Yogyakarta 14,50%, Jawa Timur 12,96%, Sulawesi Utara 11,15% dan Bali 11,30% sedangkan Provinsi Sumatera Barat jumlah populasi lansia 9,8% (BPS, 2019).

Survei Kesehatan Indonesia (2023) menyatakan prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 81 tahun sebesar 10,7%. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 25-34 tahun (17,4%), umur 45-54 tahun (39,1%), umur 55-64 tahun (48,9%), umur 65-74 tahun (57,8%).

Prevalensi hipertensi di Sumatera Barat yakni 25,1% dari jumlah 176.169 kasus yang terdeteksi melalui pengukuran tekanan darah. Dari data yang diperoleh 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, prevalensi penderita hipertensi di Kota Padang mencapai 165.555 orang, dengan prevalensi tertinggi di Puskesmas Andalas yaitu sebanyak 14.355 orang dan yang kedua di Puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 11.449 orang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020).

Berdasarkan data dari Puskesmas Kuranji Tahun 2022 penderita hipertensi sebanyak 729 orang dan empat bulan terakhir yaitu bulan Januari sampai April Tahun 2023 tentang kasus hipertensi sebanyak 256 orang (Puskesmas Kuranji, 2023). Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan komunitas dari 330 KK yang ada di RW 06 didapatkan sebanyak 108 orang lansia dengan 50 orang lansia mengalami peningkatan tekanan darah.

Hipertensi perlu mendapatkan perhatian khusus dan penanganan yang komprehensif mulai dari usaha *preventif*, *promotif*, *kuratif* dan *rehabilitatif* (Arianto, 2018). Penanganan hipertensi yang komprehensif bertujuan untuk menurunkan tekanan darah, meliputi terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi merupakan terapi dengan pemberian obat - obatan yaitu obat anti hipertensi, sedangkan terapi non farmakologi bisa dilakukan dengan olahraga, diet makan tinggi lemak, mengurangi konsumsi garam, dan tanaman herbal Seperti daun kemangi, jahe, seledri, bawang putih, dan tomat. tanaman herbal salah satunya seperti jus tomat (*Solanum Lycopersicum*) karena merupakan salah satu minuman penurun darah tinggi yang mudah untuk didapatkan dan disiapkan. (Suhendro, 2021).

Terapi melalui jus tomat (*Solanum Lycopersicum*) sebagai terapi non farmakologi atau herbal sebagai penanganan penyakit darah tinggi. Kandungan pada tomat yang dapat berperan menurunkan tekanan darah berupa *likopen*, *bioflavonoid*, dan kalium. Tomat banyak mengandung kalium, kalium juga dapat mempengaruhi sistem renin - angiotensin sebagai penghambat pengeluaran. Renin berkerja mengubah angiotensinogen menjadi angiotensin I akan tetapi adanya blok pada sistem tersebut menyebabkan pembuluh darah mengalami vasodilatasi, maka dapat menyebabkan tekanan darah menjadi menurun, fungsi lain dari kalium juga dapat menurunkan potensial membran dinding pembuluh darah, menyebabkan dapat terjadinya relaksasi pada dinding pembuluh darah dan pada akhirnya dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi (Hidayah *et al.*, 2018).

Tomat (*solanium lycopersicum*) adalah tanaman sejenis dari keluarga solanacea, yang berasal dari negara Amerika Tengah dan Selatan dari Meksiko sampai ke Peru. Istilah tomat sendiri bermula dari Bahasa *Aztec*, salah satu suku Indian yaitu *Xitomate* dan *Xitotomate*. Tumbuhan ini meluas ke semua benua Amerika terutama ke kawasan yang beriklim tropis, banyak masyarakat menyebut tanaman tomat sebagai tanaman penganggu. Peluasan tanaman tomat disebarkan oleh hewan seperti burung. Burung tersebut memakan buah tomat kemudian kotorannya terhambur kemana-mana, sedangkan peluasan tanaman tomat di negara Eropa dan Asia dilakukan oleh orang-orang Spanyol yang membawa tanaman tomat untuk ditanaman diperkarangan. Tanaman tomat datang ke negara Indonesia dibawah oleh para penjajah Belanda, dengan seperti ini tumbuhan tomat banyak menyebar keseluruh belahan dunia, baik yang memiliki iklim tropis maupun subtropis (Thalia, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Sakinah (2023) Pengaruh Jus Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Lansia. Dengan metode yang menggunakan *accidental sampling*. Sampel yang digunakan sejumlah 20 responden, berdasarkan hasil analisa data menunjukkan rata-rata nilai tekanan darah sebelum diberikan perlakuan 164/47 mmHg dan rata-rata nilai tekanan darah setelah mengkonsumsi jus tomat menjadi 150/53 mmHg. Terdapat perubahan setelah mengkonsumsi jus tomat dalam menurunkan tekanan darah sistol dan diastol. Perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada responden yang di uji dengan *Wilcoxon* menunjukkan adanya perubahan tekanan darah pada pasien dengan tekanan darah tinggi.

Penelitian Hapipah *et al.*, (2019) Pengaruh Jus Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimen dengan pendekatan *One Group Pre-Post Test without control Design* dan pengambilan data dilakukan dengan cara purposive sampling dengan jumlah responden 16 orang. Penelitian ini dilakukan selama 7 hari dan responden diukur tekanan darahnya 10 menit sebelum konsumsi jus tomat, dan 30 menit setelah konsumsi jus tomat Hasil uji analisa Wilcoxon menunjukkan penurunan tekanan darah artinya hasil analisis menunjukkan bahwa adanya penurunan tekanan darah sistole dan diastole sesudah pemberian jus tomat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan mengonsumsi jus tomat.

Berdasarkan penelitian Gunawan dan Solihatin (2021) yang berjudul Penerapan Jus Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. Hasil asuhan menunjukkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah setelah diberikan terapi jus tomat selama 3 hari yaitu sebelumnya 170/100 mmHg menjadi 130/80 mmHg. Kesimpulan dari hasil asuhan bahwa terapi jus tomat dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, hal ini disebabkan karena dalam buah tomat terdapat beberapa kandungan yang dapat menurunkan tekanan darah diantaranya adalah *likopein* sebagai antioksidan, kalium sebagai vasodilatasi, dan bioflavonoid untuk melancarkan keluarnya air seni (sebagai diuretika).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis pada tanggal 07 November 2023 di RT 01 RW 06 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji ditemukan 330 KK. Dari 330 KK didapatkan 108 orang lansia dengan

50 orang lansia dengan penyakit hipertensi di RT 01 RW 06 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji. Berdasarkan wawancara dengan 3 orang lansia yang menderita hipertensi, lansia mengatakan merasa kegiatan sehari-harinya terganggu karena sakit kepala dan kuduk terasa berat yang dirasakannya, dan hasil pemeriksaan tekanan darah 3 orang lansia yang mengalami hipertensi sebelum diberikan konsumsi jus tomat yaitu pada Ny. N 145/90 MmHg, Tn S 160/100 MmHg dan Ny. K 155/80 MmHg, setelah 30 menit mengkonsumsi jus tomat dilakukan pengukuran tekanan darah kembali pada 3 lansia tersebut didapatkan hasil pada Ny.N 143/80 MmHg, TnS 156/90 MmHg dan Ny. K 152/90 MmHg sehingga terdapat penurunan tekanan darah lansia setelah mengkonsumsi jus tomat. Lansia mengatakan belum mengetahui pengobatan alternatif untuk menurunkan tekanan darah lansia dengan dengan pemberian jus tomat (*Solanium Lycopersicum*).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan kasus pada pasien hipertensi dengan judul Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Pemberian Jus *Solanium Lycopersicum* Dalam Upaya Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Ny. A di RT 01 RW 06 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah “Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny. A dalam menurunkan tekanan darah dengan Pemberian Jus tomat (*Solanium Lycopersicum*) di RT 01 RW 06 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji ”.

C. Tujuan Penulis

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui “Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny. A dalam menurunkan tekanan darah dengan Pemberian Jus tomat (*Solanum Lycopersicum*) di RT 01 RW 06 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji”

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Lansia Ny. A Dengan Pemberian Jus *Solanum Lycopersicum* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia di RT 01 RW 06 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji
- b. Mampu merumuskan diagnosa pada Lansia Ny. A Dengan Pemberian Jus *Solanum Lycopersicum* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia di RT 01 RW 06 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji
- c. Mampu melakukan Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny. A dalam menurunkan tekanan darah dengan Pemberian Jus tomat (*Solanum Lycopersicum*) di RT 01 RW 06 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji
- d. Mampu melakukan implementasi pada Lansia Ny. A Dengan Pemberian Jus *Solanum Lycopersicum* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia di RT 01 RW 06 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Tahun 2024
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Lansia Ny. A Dengan Pemberian Jus *Solanum Lycopersicum* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia di RT 01 RW 06 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji

- f. Mampu menerapkan *Evidence Based Nursing* pada Lansia Ny. A Dengan Pemberian Jus *Solanum Lycopersicum* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia di RT 01 RW 06 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji

D. Manfaat Penulis

1. Teoritis

a. Bagi penulis

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam membuat laporan Karya ilmiah akhir profesi Ners tentang Asuhan Keperawatan Pada Lansia Ny. A Dengan Pemberian Jus *Solanum Lycopersicum* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia.

b. Bagi penulis selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan nantinya dapat berguna, menjadi manfaat, dan pedoman bagi penulis selanjutnya di bidang keperawatan gerontik dengan menggunakan jus belimbing.

c. Bagi Institusi pendidikan

Dapat memberikan informasi bagi institusi pendidikan khususnya Universitas Alifiah Padang, sebagai pengembangan ilmu keperawatan dan menjadi acuan untuk pendidikan selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat RT 01 RW 06 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami hipertensi, faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing variabel, Seperti pengaruh terapi jus tomat terhadap penurunan tekanan darah pada lansia.

